

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Sugiarto (2015), Penelitian *kualitatif* adalah penelitian yang teknik pengumpulan datanya dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif, dan tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, fungsionalisasi, pergerakan sosial, tingkah laku, dan hubungan kekerabatan.

Dalam penelitian jenis kualitatif, penelitian ditujukan kepada individual atau kelompok dengan mendeskripsikan dan menganalisis, fenomena, tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*), sosial, sikap, kepercayaan, persepsi maupun pemikiran (Saipul & Bahruddin, 2014:9).

3.2 Teori Penelitian

Dalam hal ini peneliti menggunakan teori sosiologi ilmu pengetahuan yang dicetuskan pertama kali oleh Karl Mannheim. Dipengaruhi oleh gagasan Max Weber yang menekankan pada pemahaman signifikan akan nilai dalam pengetahuan manusia (Hamka, 2020 :78).

Bagi Karl Mannheim, prinsip dasar dalam ilmu sosiologi pengetahuan adalah tidak adanya cara berfikir yang dapat dipahami jika asal-usul sosialnya

belum diklarifikasi. Karl Mannheim, menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (behaviour) dan makna (meaning) oleh karena itu, dalam memahami tindakan sosial, seorang ilmuwan harus memahami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku (Rahmanto,2020:29-30).

Dengan adanya pandangan Karl Mannheim di atas, maka peneliti menggunakannya untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat desa Langgomali tentang perilaku sombong. Apakah pemahaman mereka berangkat dari keilmuan atau apakah sudah sejalan makna yang dipahami dengan tindakannya dalam kehidupan, atau mereka tidak memahaminya sama sekali.

3.3 Metode Pendekatan

Pendekatan penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini untuk memahami secara mendalam mengenai perilaku sombong dalam masyarakat Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka ialah:

3.3.1 Pendekatan Tafsir

Salah satu pendekatan yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir atau dengan istilah adanya corak tafsir. Adapun pendekatan yang dimaksud adalah pendekatan atau corak sosiologi (al-adaby al-ijtima'i).

Corak tafsir al-adab ijtimai' merupakan pendekatan yang menjelaskan petunjuk-petunjuk ayat-ayat al-Qur'an yang berkaitan langsung dengan masyarakat, serta usaha-usaha untuk menanggulangi penyakit-penyakit masyarakat atau masalah-masalah mereka berdasarkan petunjuk dari al-Qur'an, dengan mengemukakan petunjuk-petunjuk tersebut dalam bahasa yang mudah dimengerti dan indah didengar. Kemudian yang diperhatikan dalam penafsiran corak al-adab ijtimai' adalah teks-teks al-Qur'an dikaitkan dengan realitas

kehidupan masyarakat, tradisi sosial dan system peradaban, sehingga fungsional dalam memecahkan persoalan (Tanjung,2014). Maka dari itu peneliti menggunakan metode pendekatan sosiologi untuk mengetahui atau melihat bagaimana kata sombong yang ditafsirkan oleh para ulama kemudian apakah sesuai dengan persepsi masyarakat desa langgomali atau tidak. Dalam hal ini, peneliti juga menggunakan metode ini untuk melihat bagaimana perilaku sombong yang ada pada diri masyarakat desa Langgomali.

3.3.2 Pendekatan komunikasi

Pendekatan sosiologi komunikasi adalah pendekatan yang peneliti lakukan dengan mencari sumber data langsung dari narasumber dengan melakukan interaksi sosial untuk memperoleh data yang diperlukan

3.3.3 Pendekatan Psikologi, yaitu pendekatan yang menggambarkan bagaimana cara pandang psikologi terhadap adanya berbagai fenomena dan dimensi tingkah laku baik secara individu atau sosial, dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana dampak sombong bagi kesehatan (Mansir,2018:69).

3.4 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu Penelitian berlangsung pada bulan September sampai oktober 2021 sejak proposal disetujui dan dilanjutkan pada tahap penelitian sampai perampungan laporan hasil penelitian skripsi. Adapun tempat Pelaksanaan. Penelitian ini dilakukan di Desa Langgomali Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka Sulawesi Tenggara.

3.5 Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini terbagi dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Dimana data primer berupa informasi dalam

bentuk lisan yang langsung diperoleh peneliti dari sumber aslinya. Dan data sekunder merupakan data yang digunakan berupa data tertulis yang diperoleh dari berbagai sumber yang berkaitan dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2010:39-40).

3.5.1 Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data utama dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terhadap informan. Dalam penelitian ini, yang akan menjadi obyek wawancara Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 Tokoh masyarakat biasa , masyarakat yang memiliki lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji,

3.5.2 Sumber data sekunder

Sumber data sekunder menggunakan bahan yang bukan dari sumber pertama sebagai sarana untuk memperoleh data atau informasi untuk menjawab masalah yang telah diteliti. Dalam hal ini, sumber data yang peneliti gunakan adalah:

1. Dokumentasi
2. Buku dan kitab-kitab
3. Arsip-arsip yang memuat data maupun informasi yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Langkah berikutnya, untuk mendapatkan data yang *valid* dan akurat, maka peneliti menggunakan beberapa teknik untuk mengumpulkan data-data tersebut, yaitu:

3.6.1 Pengamatan (*Observation*)

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa pengelihatatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam menjawab masalah. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan orang. Namun yang terpenting dalam mengadakan observasi diharapkan mampu mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. (Rahadjo,2011:3)

Menurut Bungin (2007) observasi atau pengamatan merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain panca indera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit. Oleh karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta di bantu dengan pancaindera lainnya. Maka dari itu metode obserbasi adalah pengumpulan data yabf digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.

Dalam hal ini, peneliti telah melakukan observasi awal pada masyarakat desa Langgomali kec wolo kab kolaka , dimana dalam observasi awal peneliti telah mengamati mengamati cara berpakaianya, perilakunya, cara menanggapi

perilaku sombong dan telah mewawancarai sebagian masyarakat desa Langgomali mengenai persepsi makna perilaku sombong yang mereka pahami.

3.6.2 Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan atau objek penelitian. Dengan berkembangnya teknologi informasi seperti saat ini, wawancara dapat dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi. Pada hakikatnya wawancara merupakan suatu kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang adanya sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian. Yang merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui teknik yang lain (Rahardjo,2011:2).

Informan yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu masyarakat desa langgomali yang terdiri Aparat Desa 1 orang sebagai Kawur Keuangan, Perlemen Desa 1 orang sebagai wakil BPD desa Langgomali. Tokoh Agama 1 orang sebagai Imam Desa, 4 Tokoh Masyarakat. Yang terdiri dari 2 masyarakat biasa, masyarakat yang memiliki lahan kebun yang luas, dan masyarakat yang telah melaksanakan ibadah haji. Untuk menyederhakan penulisan pada hasil penelitian ini, maka nama dari 7orang informan tersebut akan digantikan dengan huruf A hingga huruf W secara berurutan.

3.6.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara yang digunakan dalam memperoleh informasi atau data yang mengenai hal-hal tertentu seperti dalam bentuk buku,

arsip, dokumen, tulisan, yang berupa keterangan atau laporan untuk mendukung penelitian.(Sugiyono,2012:329).

Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya kalau didukung oleh sejarah pribadi kehidupan dimasa kecil, di sekolah, ditempat kerja, dimasyarakat, dan autobiografi. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila di dukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono,2005:82-83) metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data selama observasi dan wawancara.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah sebuah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun pola, melakukan analisa, memilih yang mana lebih penting untuk dipelajari, sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan yang dapat dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.(Sugiono,2015:224)

Data-data yang berhasil dihimpun selama penelitian lapangan, dianalisis menggunakan tiga tahap pedoman analisis data. Miles dan Humberman, sebagaimana yang telah dikutip oleh Sugiyono (2012:329) telah dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Reduksi data (data reduction) berarti merangkum, memilih hal hal pokok, memfokuskan pada hal hal yang penting, kemudian menentukan tema dan polanya. Setelah melakukan wawancara,

peneliti kemudian menyusun hasil wawancara dan merangkum inti masalah dari hasil wawancara Sehingga data yang telah direduksi akan menunjukkan gambaran yang jelas dan mudah untuk dimengerti.

2. Penyajian Data (data display) setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dibuatkan dalam bentuk tabel. Maka dari itu, peneliti membuat beberapa tabel agar data yang ditemukan itu terlihat lebih jelas dalam penyajiannya sehingga para pembaca mudah untuk memahaminya..
3. Conclusion drawing /verification yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal didukung dengan adanya bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, yang tidak didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tidak konsisten dalam mengumpulkan data maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiono,2015:247-252). Oleh karena itu, peneliti tidak langsung menyimpulkan satu kali namun peneliti mengecek kembali dan mengumpulkan data yang telah di dapatkan kemudian diperiksa kembali, sehingga apa yang disimpulkan itu valid.

3.8 Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian *kualitatif* ditetapkan pengujian keabsahan data untuk menghindari data yang tidak valid, yakni adanya jawaban dari informasi yang tidak jujur. Pengujian keabsahan data dalam hal ini menggunakan *Triangulasi*.

Triangulasi merupakan usaha untuk mengecek adanya kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dengan berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi banyaknya bias yang biasa terjadi pada saat mengumpulkan data dan menganalisis data (Rahardjo,2011:1).

Data yang telah dinyatakan valid melalui *triangulasi* akan memberikan keyakinan kepada peneliti tentang keabsahan datanya, sehingga tidak akan ragu dalam pengambilan kesimpulan terhadap peneliti yang dilakukan.

Dalam pelaksanaannya peneliti akan melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara, kemudian hasil wawancara tersebut dicek dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti selama masa penelitian, kemudian diperkuat dengan dokumentasi yang telah diperoleh oleh peneliti untuk mengetahui bagaimana pemahaman masyarakat di Desa Langgomali, Kecamatan Wolo Kabupaten Kolaka mengenai kesesuaian surah Luqmān/31:18 terhadap perilaku sombong yang terjadi di Desa Langgomali.

Menurut Wiliam Wiersmam dalam Sugiyono (2007:372) mengartikan *triangulasi* sebagai pengecekan data berbagai sumber dengan berbagai cara dan teknik yang disesuaikan dengan waktu. Dalam pengecekan data maka peneliti menggunakan triangulasi sebagai berikut:

1. *Triangulasi waktu*, yaitu mengumpulkan data dengan cara melakukan wawancara terhadap informan pada waktu yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menanyakan kembali pertanyaan yang sama pada informan dengan hari yang berbeda agar data yang di dapatkan valid.
2. *Triangulasi sumber*, yaitu peneliti tidak hanya melakukan wawancara atau observasi, akan tetapi peneliti menggunakan data sekunder yang

meliputi dokumen tertulis, buku atau bahkan foto yang bisa dijadikan bukti data. Dengan tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan sesuai dengan apa yang menjadi keinginan peneliti.

3. *Triangulasi teknik*, yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk memperoleh adanya kebenaran informasi (Bacri,2010:56)

